

**PERBANDINGAN CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN PADA
PONDOK PESANTREN ANSHORULLAH DESA
PULAU BIRANDANG KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

ZURLIANI

NIM. 10411024263

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PERBANDINGAN CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN PADA
PONDOK PESANTREN ANSHORULLAH DESA
PULAU BIRANDANG KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

ZURLIANI

NIM. 10411024263

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Zurliani (2009) Perbandingan Cara Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Disadari atau tidak pendidikan yang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat dewasa ini baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta belum sepenuhnya mampu mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas dengan penguasaan IPTEK dan memiliki Iman dan Taqwa yang tinggi serta berbudi luhur. Terlebih lagi bila dikaitkan dengan sikap kemandirian dan kemampuan berusaha masih jauh dari harapan, oleh karena itu dunia pendidikan harus berbenah diri sehingga mampu menangkal arus globalisasi yang negatif dan bahkan memenangkan dalam arus persaingan Internasional.

Berhasil atau tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang meliputi : faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan yang berasal dari diri pelajar meliputi faktor psikologis dan juga faktor psikologis. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Anshorullah dengan subyeknya adalah seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan MA dan obyeknya adalah cara belajar dan prestasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah ada perbedaan cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan yang signifikan, Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan yang signifikan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang kec. Kampar Timur Kab. Kampar.

Adapun penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan angket dan test yang disebarkan kepada seluruh siswa, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul lalu diolah dengan menggunakan uji statistik test harga Kai Kuadrat dan test "t".

Dari penelitian itu penulis menemukan hasil sebagai berikut : Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya harga Kai Kuadrat hasil perhitungan (X^2_0) dan harga Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel ternyata X^2 adalah jauh lebih kecil dari pada X^2_h yaitu : $1\% > X^2_0 < 5\%$ atau $15,51 > 7,35 < 20,09$, karena X^2_0 lebih kecil dari pada X^2_h maka dapat menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Mengenai prestasi belajar siswa karena "t" yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu sebesar $t_0 = 0,36$ adalah lebih kecil dari pada t_h baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2,65 > 0,36 < 2,00$) atau $1\% > t_0 < 5\%$ maka *hipotesa nihilnya (H_0) yang diterima*, bahwa tidak ada perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

التجريد

ذورلياني (2009) : دراسة مقارنة عن طريقة التلم يا نجاز التلم بين التلا ميذ بالتلميذات فى المدرسية التعالية بهد انصار الله لفو لا برنق كمفار.

التربية المتطورة فى اوسط المجتمع من الحكومية لم تستطيع لو جود الإ نسان النو عني بقدرة عن معرفة التكنولو حياو الإيمان والتقوى و الا خلاق الكريمة. وانيو اصل بموقف النفسية وقدرة النفسية. للتربوية ان تصلح وتمنع مجملا سلبيا ولإبحاذ المنا فسة الدولية.

عملية التلم والتعليم تؤ ثر بأنواع العواما من خارج النفسية للتلا ميذ كفو امل غير الإ جتماع و عو امل الإ جتماع. ومن داخل الفسة للتلا ميذ كجسمية ونفسية. ميدان هذا البث بمعهد انصار الله ومبحوثة تلاميذ وتلميذات فى المدرسية العالية وموضوع البحث طريقة التلم وانجاز التلم للتلا ميذ.

اماتكون المشكلة فى هذا البحث : هل تجد فر يقة عن طريقة التلم بين التلاميذ والتلميذات وهل تجد فر يقة دلالة عن انجاز التلم بين التلاميذ والتلميذات فى المدرسة التعالية بمعهد انصار الله لفولة برنداغ فى كمفر.

واما طريقة هذا البث باستخدام الإستفتاءوالإختبارو المراقبة المقابلة وتحلل البيانات باختبار ثمن كى كودرت والتبار "t"

بناء من نتيجة لالبيانات فى هذا البحث تقارن الكاتبة ثمن كى كورق من حصول التحسيب (x^2) و ثمن كى كورق فلى الحدول هو (x^2) اصغر من (x^2) : $2 < 537 < 15 > 15$ او $5\% < x^2 < 1\%$. لان x^2 اصغر من x^2 ولذلك لا تجد فر يقة دلالة عن طريقة التلم بين التلاميذ والتلميذات. انجاز التلم للتلاميذ لان "t" تو جد فى تحسيب $t = 53$ الصغر من t_h فى مستوى الدلالة 5% او مستوى الدلالة 1% ($2,00 < 325 < 5 < t < 1\%$) فالإ فتر ضى مقبول t_0 ان لا تجد فر يقة دلالة عن انجاز التلم بين التلاميذو التلميذات.

ABSTRACT

Zurliani (2009) : Comparison of Way of Learning and Achievement Learn Student of Men With Student Woman of Madrasah Aliyah

Marionette of Pesantren Anshorullah Countryside Island of Birandang District of Kampar Sub-Province Kampar.

Realized or its education which not expanding in the centre of society these days both for managed by private sector and government not yet fully can realize Indonesia human beings which with quality with domination of IPTEK and have Belief and virtuous high God fearing and also. Particularly if related to independence attitude and ability try a long way off from expectation. Therefore world education of order have self have to so that can globalization current denying which negative even win in international emulation current.

Success or failure of process learns to be influenced by various factors, Factor coming from outside from student cover : factor of no and social of factor social while coming from self student of psilocin factor covering as well as psychological factor. This research have place Maisonette of Pesantren Anshorullah with its it is entire/all men student and student woman of MA and object the way of learning and achievement learn student.

As for its problem formula do there difference of way of learning men student with woman student which significant, what is there difference of achievement learn men student with woman student which significant Madrasah Aliyah Maisonette of Pesantren Anshorullah Countryside Island of Birandang District of Kampar East Sub-Province Kampar.

As for research method which writer use in this study by using and equate of test propagated to entire/all student, interview and observation. After data gathered then processed by using test of statistic price test of Kai Square and of test "t".

Of this research writer find the following result : by paying attention and comparing the level of price of Kai Square result of calculation (X^2_o) and price of Kai contained square table in the reality X^2_o result much more small from X^2_h that is : $1\% > X^2_o < 5\%$ of $15,51 > 7,35 < 20,09$, because X^2_o smaller than X^2_h hence we earn to express that no difference which procedural significant learn men student with woman student.

Concerning achievement learn student because "t" what we obtain : get in calculation that is equal $t_0 = 0,36$ smaller than good t_h level of significant 5% and also level 1% ($2,65 > 0,36 < 2,00$) or $1\% > t_0 < 5\%$) hence null hypothesizing him (accepted H_o) that no difference of achievement which significant men student with woman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PENGHARGAAN	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional	19
D. Asumsi dan Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Waktu dan Tempat Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisa Data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data	33
C. Analisa Data	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hadist Abdul Barri menyatakan bahwa “menuntut ilmu itu adalah wajib bagi kaum laki-laki maupun perempuan” (hadist Abdul Barri). Manusia sebagai makhluk Tuhan telah diberikan kepadanya kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah yang disebut juga dengan potensi. Setiap orang harus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang ada itu tidak lain kecuali dengan belajar atau dengan kata lain melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun nonformal.¹

Antara laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama di dalam mendapatkan pendidikan, guna mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik. Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta dengan pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas diri. Oleh

¹ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung. 1999. Hlm. 19

karena itu setiap proses pembelajaran dirancang dan diselenggarakan sehingga mampu memberi andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang dasar 1945 BAB XIII mengenai pendidikan dan kebudayaan. Pasal 31 ayat 1, 2, 3, 4, dan 5, yaitu ayat (1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Pendapatan dan Anggaran Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional dan, (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik diperlukan acuan dalam bahasa pendidikan lebih dikenal dengan istilah *kurikulum* yang berisi *kerangka dasar pembelajaran* yang terdiri atas: tujuan yang hendak dicapai, susunan program kurikulum berupa mata pelajaran yang harus dipelajari serta deskripsi singkat lingkup materi setiap mata pelajaran.

Tujuan yang hendak tercapai oleh setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan latar belakang dan landasan berfikir kenapa sekolah itu berdiri

dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya, namun tetap mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang merupakan kerangka dasar dan arah kebijakan negara.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dalam rangka meningkatkan derajat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan tingkat pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan maka tidak terlepas dari mutu tenaga pendidikannya. Oleh karena itu pondok pesantren Anshorullah merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa yang tingkat Aliyah sebanyak 56 orang, yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 32 siswa laki-laki, yang diharapkan akan menjadi siswa yang terampil dan berprestasi, ini menjadi tantangan sekaligus merupakan tanggungjawab bagi siswa yang belajar di Pondok Pesantren Anshorullah untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mereka harus mampu membangun dirinya sendiri

² Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1.

dengan cara belajar secara Mandiri baik dirumah, disekolah ataupun dipustaka. Tujuan itu akan terwujud apabila didalam diri siswa itu tertanam kemauan-kemauan untuk mencari informasi dan juga pengetahuan dalam upaya peningkatan mutunya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Untuk mengukur proses belajar mengajar telah tercapai tujuan yang telah ditetapkan, maka guru perlu memberi penilaian. Penilaian ini selalu dilambangkan dengan angka dan istilah pendidikan dikenal dengan prestasi.

Menurut Hadari Nawawi: prestasi merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi disekolah yang dalam skor dan hasil tes pelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa presatasi belajar mengacu pada bukti keberhasilan yang dicapai, dengan demikian presatasi belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh anak didik dalam jangka waktu tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa-siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang ada faktor internal dan ada juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.³

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta, 2003, hlm. 54.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Psikologi adalah kondisi fisik dan panca indera.
 - b. Psikologi adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan.
2. Faktor Eksternal
 - a. Lingkungan adalah alam dan sosial.
 - b. Intrumental adalah kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan administrasi.⁴

Proses belajar mengajar pada Pondok Pesantren Anshorullah berlangsung sama bagi setiap siswanya, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Baik segi metodenya, materi, sarana dan prasarana dan lain-lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam mengikuti proses belajar dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa di Pondok Pesantren Anshorullah cukup aktif dalam mengikuti dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pengamatan peneliti lebih lanjut terhadap cara belajar dan prestasi belajar menemukan gejala-gejala yang terlihat sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar seluruh siswa Aliyah diajarkan dengan materi, metode, dan dengan media yang sama.

⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2007, hlm. 102.

2. Siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama aktif sewaktu mengikuti dan menerima pelajaran.
3. Baik siswa laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan belajar yang sama.
4. Dari semua siswa mempunyai guru yang sama, kelas yang sama, dan fasilitas yang sama disekolah.
5. Nilai siswa perempuan mendapatkan rata-rata 7,0 sedangkan siswa laki-laki mendapatkan rata-rata 6,0.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti perbandingan cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Terutama pada siswa Aliyah. Penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut faktor penyebab perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan sebagai satu karya tulis, maka penulis mengambil judul: **“Perbandingan Cara Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah:

1. Judul ini menurut hemat penulis menarik untuk diteliti karena masalah ini menyangkut masalah proses belajar mengajar dimasa yang akan datang terutama bagi siswa dan siswi Pondok Pesantren Anshorullah.

2. Untuk membantu siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan bagaimana cara belajar yang baik.
3. Sepengetahuan penulis judul ini belum diteliti dikalangan Mahasiswa UIN Suska Riau.
4. Lokasi penelitian tersebut terjangkau oleh penulis baik dari segi waktu, tempat, tenaga maupun biaya.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudahnya memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul serta untuk menghindari dari kesalahpahaman maka penulis memberikan penegasan istilah.

Perbandingan adalah kegiatan yang membandingkan dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.⁵

Jadi dalam hal ini yang dibandingkan adalah cara belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Belajar adalah suatu proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada diri individu.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pstraktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006, hlm. 267.

⁶ Tohirin, M. S., M. Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, hlm. 7.

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok, sedangkan belajar pada dasarnya merupakan proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku.⁷

Jadi yang dimaksud prestasi disini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dilihat dari rapor siswa tersebut.

Secara keseluruhan maksud dari judul dalam penelitian ini adalah suatu kajian atau bahasan memperbandingkan cara belajar dan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah perbandingan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa ada perbedaan yang signifikan tentang cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 23.

3. Faktor apa sajakan yang mempengaruhi cara belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.
4. Bagaimana penggunaan metode dan media dalam proses belajar disekolah tersebut.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah serta dilihat dari kemampuan penulis baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada permasalahan mengenai perbandingan cara belajar dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

3. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan yang signifikan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kec. Kampar Timur Kab. Kampar.
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan yang signifikan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kec. Kampar Timur Kab. Kampar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mana yang lebih baik cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
2. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

2. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan informasi mengenai cara belajar yang baik.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini kita dapat melihat kekurangan-kekurangan yang ada maka diharapkan dapat memperbaiki cara belajar siswa guna tercapainya prestasi belajar yang tinggi dan lebih baik.
3. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
4. Bagi penulis sebagai upaya untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU, sekaligus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam disiplin ilmu pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Konsep teoritis dalam kajian ini adalah cara belajar dan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hakikat belajar kita dapat merujuk dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli pendidikan diantaranya adalah:

Menurut Skinner dalam terjemahan bukunya *belajar dan membelajarkan* oleh Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, mengatakan: “belajar itu adalah tingkah laku, ketika subjek belajar respon pun meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya, karena itu belajar resminya didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.”¹

Ali Imran juga memberikan definisi belajar adalah: “Mengumpulkan sejumlah pengetahuan, pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih (guru), dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak, orang yang banyak pengetahuannya didefinisikan sebagai orang yang banyak belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai manusia yang tidak belajar.”²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar atau guru yang bermuara pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran itu, dengan kata lain belajar

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 9.

² Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1996, hlm. 2.

merupakan rangkaian kegiatan respon siswa terhadap stimulasi yang datang dari guru dan terjadinya perubahan, khususnya perubahan pada tingkah laku.

Belajar disekolah pada umumnya menitik beratkan pada perolehan pengetahuan dan juga keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua suku kata yakni prestasi dan belajar. Antara kata belajar dan prestasi mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan terlebih dahulu dibicarakan makna prestasi dalam belajar.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁴

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto: “Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

³ J. S. Badudu, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994, hlm. 1088.

⁴ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 19.

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁵

Menurut Sardiman AM. Bahwa belajar dalam pengertian secara luas dapat diartikan sebagai kegiatan psoko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebaigian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, maka relevan dengan hal tersebut belajar adalah penambahan pengetahuan.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan formal didalam melaksanakan operasionalnya bertujuan agar para lulusannya memiliki setidaknya pengetahuanm, keterampilan serta sikap atau tingkah laku. Menurut Wittherington dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian serta pengertian.⁷

Dengan demikian dari berbagai pengertian belajar diatas dapat dijelaskan tentang unsure-unsur yang terkandung dalam belajar itu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2.

⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, hlm. 22-23.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm, 84.

3. Perubahan dalam proses belajar itu merupakan skhir periode yang cukup panjang.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar itu menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun mental.

Berdasarkan pengertian belajar diatas maka prestasi belajar dapat dikatakan hasil yang dicapai pada waktu tertentu, dalam usaha menguasai pengetahuan dan kecakapan baru, dengan jalan menggunakan materi-materi selanjutnya menjadi miliknya, masalah prestasi tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajarm sebab perbuatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Hadari Nawawi mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil pelajaran tersebut.⁸

Untuk memperoleh dan menciptakan hasil belajar yang memuaskan perlu adanya usaha-usaha intensif oleh setiap individu yang masih dalam proses belajar. Adapun usaha-usaha tersebut dapat kita lihat dalam pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Sumardi Surya Brata, cara belajar yang baik itu adalah:

1. Pembentukan sikap-sikap yang positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari.
2. Pengembangan kebiasaan belajar yang baik.

⁸ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Murid dengan Guru*, Depdikbud, Jakarta, 1987, hlm. 9.

- a. Menyusun rencana studi.
 - b. Menggunakan waktu belajar.
3. Teknik belajar
 - a. Cara-cara mengikuti kuliah.
 - b. Cara-cara belajar diluar waktu kuliah.
 - c. Bertanya, menanggapi, belajar bersama dan diskusi.
 4. Menyiapkan diri untuk ujian
 - a. Penjadwalan waktu.
 - b. Mempelajari kembali.
 - c. Menyiapkan perlengkapan ujian
 - d. Mengerjakan ujian
 - e. Memperoleh informasi hasil ujian.⁹

Oemar Hamalik juga menegaskan cara belajar yang baik bagi individu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: cara belajar yang baik itu adalah membuat rencana belajar, mengikuti perkuliahan, buku kerja, mempelajari bukui, berdiskusi, bertanya jawab, menghafal pelajaran, belajar berfikir kritis, memantapkan hasil belajar, praktikum, karangan ilmiah, perpustakaan dan kuliah kerja.¹⁰

Dengan demikian dapat diambil pemahaman yang cukup sederhana, bahwa prestasi adalah apa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

⁹ Sunardi Surya Brata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Andi Affset, Yogyakarta, 1989, hlm, 61.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hlm, 30.

Untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap suatu pelajaran perlu diadakan evaluasi, dari hasil evaluasi akan dapat diketahui kemajuan dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, biasa disebut dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar mengajar.

Guna memperoleh hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh berbagai factor, Sumardi Surya Brata dalam bukunya berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadi yang meliputi:
 1. Faktor-faktor non sosial.
 2. Faktor-faktor social.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi:
 1. Faktor fisikologis
 2. Faktor psikologis.¹¹

Drs. Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

- a) Faktor Intern yang meliputi:
 1. Faktor jasmani
 - a. Kesehatan
 - b. Cacat tubuh

¹¹ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2006, hlm, 233.

2. Faktor psikologi
 - a. Intelegensia
 - b. Perhatian, bakat dan minat
 - c. Kematangan, kesiapan (readiness)
 3. Faktor Kelelahan
- b) Faktor Ekstern yang meliputi:
1. Faktor keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Suasana rumah
 - c. Latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengajar, kurikulum dan cara belajar
 - b. Alat belajar
 3. Faktor masyarakat
 - a. Teman bergaul
 - b. Alat-alat belajar.¹²

Dengan demikian jelas sekali bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun pada aktifitasnya bermuara pada pelakunya, yaitu individu yang belajar, karena untuk mencapai prestasi belajar yang baik siswa harus mampu mengembangkan diri menjadi siswa yang baik pula, baru dikatakan itu bermutu.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm, 54-74.

B. Penelitian Relevan

Disini penulis akan memaparkan penelitian lain yang relevansinya sedikit sama dengan judul penelitian penulis, judul penelitian penulis adalah Perbandingan Cara Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Sedangkan judul penelitian lain yang pernah diteliti adalah:

Nama : GUSDA DEWI MARLIANTI

NIM : 10011015614

Tahun : 2004

Judul : Perbandingan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Arab Melayu Siswa yang Mengikuti Madrasah Diniyah Awaliyah dengan Tidak Mengikuti di Sekolah Dasar Negeri 077 Tampan Pekanbaru.

Adapun kesimpulan dari penelitian Gusda Dewi Marlianti tersebut adalah secara umum prestasi belajar mata pelajaran Arab Melayu siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Awaliyah dengan yang tidak mengikuti terdapat perbedaan yang signifikan dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Arab Melayu yang paling dominan adalah siswa yang tidak mengulangi pelajaran Arab Melayu di rumah.

C. Konsep Operasional

Sebelum kita melanjutkan maka perlu kita jelaskan dahulu definisi operasional tersebut.

Operasional adalah unsure penelitian yang diberitahukan bagaimana cara mengukur sesuatu variable atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable.¹³

Drs. Wahyu Ms. dk. Juga menegaskan mengenai pentingnya konsep operasional ini, konsep operasional adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang skripsi oleh pihak yang membacanya maka istilah-istilah pokoknya harus dioperasionalkan. Operasional ini diartikan sebagai pengertian khusus yang berlaku dalam skripsi.

Dalam penelitian ada dua variable yang akan dioperasionalkan yaitu:

- a. Variabel X yakni cara belajar, untuk siswa laki-laki dilambangkan X_1 sedangkan cara belajar siswa perempuan dilambangkan X_2 .
- b. Variable Y yakni prestasi belajar untuk siswa laki-laki dilambangkan Y_1 sedangkan prestasi belajar siswa perempuan dilambangkan dengan Y_2 .

Cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar.

Indikator cara belajar siswa yang baik sebagai berikut:

1. Siswa membuat rencana belajar harian dan mingguan.
2. Siswa belajar 1-2 jam setiap hari diluar jam sekolah.
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa memiliki buku paket.

¹³ Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survey*, LP 3 ES, Jakarta, 1995, hlm. 46.

5. Siswa membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti proses belajar mengajar.
6. Siswa mengulangi pelajari yang telah dipelajari.
7. Siswa mengadakan dan mengikuti belajar kelompok minimal sekali dalam satu minggu.
8. Siswa mengunjungi perpustakaan setiap hari untuk membaca dan meminjam buku.
9. Siswa mengadakan persiapan ujian sedini mungkin sekurang-kurangnya satu bulan sebelum ujian.

Mengenai prestasi belajar yang penulis maksud adalah nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada pada diri siswa yang dinilai dengan angka setelah dievaluasi dengan tes.

Indikator perbandingan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, tergolong dalam klasifikasi sebagai berikut:

9 – 10 (Amat baik)

7 – 8 (Baik)

5 – 6 (Cukup)

4 – 3 (Kurang)

1 – 2 (Buruk sekali)

Faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa laki-laki rendah dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mengulangi materi pelajaran di rumah.
- 2) Siswa bertanya mengenai materi pelajaran kepada guru.

- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa mencatat materi yang diajarkan.
- 5) Siswa memperhatikan keterangan guru.
- 6) Siswa memiliki buku paket mata pelajaran.
- 7) Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Cara belajar siswa bervariasi.
- b. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
- c. Prestasi belajar bagi siswa bervariasi.
- d. Perbedaan prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor.

2. Hipotesis

Ha : 1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada Pondok Pesantren Anshorullah Pulau Birandang Kampar.

2. Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada Pondok Pesantren Anshorullah Pulau Birandang Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur, setelah penulis melakukan seminar proposal dan setelah penulis memperoleh surat izin melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah, sedangkan objek penelitian ini adalah cara belajar dan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan.¹ Sedangkan menurut Winarno Surakhmat, populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa. Berbeda dengan Muchtar Luthfi, populasi bisa merupakan sekumpulan orang, benda atau kejadian. Penentuan populasi tergantung pada apa yang ingin dicari seorang peneliti dan ditemukan seorang peneliti.²

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis menentukan populasinya adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Anshorullah yang Madrasah Aliyah berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

b. Sampel

Mengenai sampel dalam penelitian ini, penulis tidak mengambil sampel karena populasinya sedikit jadi seluruh siswa aliyah dari kelas satu sampai kelas tiga yang berjumlah 56 orang yang menjadi subyek penelitian penulis, siswa laki-laki berjumlah 32 orang dan siswa perempuan 23 orang. Dengan demikian perbandingan subjek dalam penelitian ini adalah 32 : 34 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a) Teknik Observasi

¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, h. 112.

²

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang terjadi selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, berupa perilaku, kejadian, peristiwa, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu, yang terjadi pada subjek yang diteliti.

b) Teknik Angket

Angket adalah suatu teknik penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan yang tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden. Dengan menyebarkan kepada responden yang terpilih sebagai sampel.

c) Teknik Test

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang dilihat pada hasil test yang dibuat peneliti dengan mengacu kepada kurikulum sebagai standarnya.

d) Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada individu-individu yang diwawancarai atau mengadakan tanya jawab secara langsung dengan siswa laki-laki dan perempuan dan wali kelas, dan seluruh guru yang bersangkutan.³

³ Hidayat Syah, *Methodologi Penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2007, h. 143.

E. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan perlu adanya penganalisaan data tentang cara belajar tersebut dengan menggunakan tes “kai kuadrat (*chi square*)” yaitu analisa komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari data yang sedang kita selidiki.⁴

Dengan rumusnya yaitu :

$$X^2 = \sum \left(\frac{f_0 - f_1}{f_1} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 : Harga Kai Kuadrat

F_1 : Frekuensi yang diobservasi

F_0 : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menganalisa data prestasi belajar dengan menggunakan rumus “t” sebagai teknik analisisnya, sebab penelitian ini bersifat komparatif.

Dengan rumus :

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{MI} - M_2}$$

Keterangan : T_0 = Tes diobservasi

M_1 = Mean Variabel 1 (prestasi belajar siswa laki-laki)

M_2 = Mean variabel 2 (prestasi belajar siswa perempuan)

SE_{MI} = Standar eror perbedaan mean variabel 1 dan variabel 2

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Pers, 2006, h. 379.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi penulis menyajikan beberapa bab pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Permasalahan
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Konsep Teoritis
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Konsep Operasional
- D. Asumsi dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisa Data

BAB IV PENYAJIAN HASIL

- A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian
- B. Penyajian data
- C. Analisa Data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anshorullah

Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 2002 dengan dilatar belakangi oleh : para pendiri lembaga tersebut melihat bahwa pada umumnya anak-anak tamatan Sekolah Dasar (SD) yang berdomisili di Pulau Birandang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (SMP, MTs) harus dan terpaksa menempuh pelayaran dan menyeberangi sungai Kampar yang sewaktu-waktu atau pada musim banjir terkesan sulit dan beresiko sangat tinggi untuk menyeberangi sungai tersebut (Sampan pelayangan putus tali atau karam).

Lagi pula jarak tempuh dari Pulau Birandang ke tempat pelayangan tersebut kira-kira 2,9 Km. Masyarakat Pulau Birandang tidak semuanya berkemampuan atau berekonomi sehat, artinya dalam persentase besar kiranya termasuk kelas ekonomi miskin yang apabila harus sekolah ke Kampar, di samping iuran SPP yang harus dilunasi, anak-anak harus membawa iuran lainnya serta uang jajan. Melihat dan menyikapi fenomena ini, maka timbullah gagasan atau ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan Islam. Berdirinya lembaga pendidikan Islam ini murni dari masyarakat, tidak ada muatan politik atau kepentingan lainnya.

Alhamdulillah tahun 2003 lembaga pendidikan ini sudah di Akte Notariskan dan berbadan hukum (Yayasan) yaitu oleh Herlina, SH pada bulan September tahun 2005.

2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur terdapat guru pengajar sekaligus pendidik, ada yang berstatus guru tetap, kontrak pusat, kontrak daerah serta guru honor.

Berikut adalah tabel tentang data guru serta tamatannya:

TABEL IV.1
DATA GURU PONDOK PESANTREN ANSHARULLAH DESA PULAU
BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR

No	Nama	Tamatan
1	Zahratu 'Aini, A.Ma	D II, PGAI UIN Suska Pekanbaru
2	Rosi Susanti, A.Md	Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
3	Rosdiana Lisda, S.Sos	Ilmu Sosial dan Politik UIR Pekanbaru
4	Ardi Sahuri, S.I.Kom	Ilmu Sosial dan Politik UNRI Pekanbaru
5	Gusniati, S.Ip	Ilmu Sosial dan Politik UNRI Pekanbaru
6	Repni Eryasi, S.Pd.I	PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska
7	Yusriato, S.Pd.I	PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska
8	Adi Siklon, A.Md	D III Akademik Teknologi Industri Padang
9	Syamsuardi, A.Md	D III Fakultas Ekonomi UIN Suska Pekanbaru
10	Dewi Susanti, S.Pd.I	STAI Al-Azhar Pekanbaru
11	Elda Amriani, S.Pd	Pendidikan Matematika dan IPA UNRI Pekanbaru
12	Ramuas, S.Ag	Tafsir Hadits UIN Suska Pekanbaru
13	Raffles, S.Pd.I	Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Pekanbaru
14	Yulidar, S.Pd	Biologi UNRI Pekanbaru
15	M. Nur, SHI	Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
16	Hendri Salmon, A.Ma.Pd	Pendidikan Matematika dan IPA UNRI Pekanbaru
17	H. Nurljus, S.Pd.I	STAI Al-Azhar Pekanbaru
18	Syafrizal	Pondok Pesantren Gontor
19	Rosmaniar	Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang
20	Suryani, S.Sos	Universitas Riau
21	Arbi Sahuri, S.Kom	Ilmu Sosial dan Politik UNRI Pekanbaru
22	Nurhasni, S.Pd.I	STIE Al-Azhar

Sumber : TU Pondok Pesantren Ansharullah 2008/2009

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Ansharullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2008/2009 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA PONDOK PESANTREN ANSHARULLAH

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII.1 (Tujuh Satu)	19 Orang
2	VII.2 (Tujuh Dua)	21 Orang
3	VIII (Delapan)	26 Orang
4	IX (Sembilan)	33 Orang
5	X (Sepuluh)	19 Orang
6	XI (Sebelas)	20 Orang
7	XII (Dua Belas)	17 Orang

Jadi jumlah siswa Pondeok Pesantren Ansharullah secara keseluruhan berjumlah 155 orang (Siswa MTs Berjumlah 99 orang dan Madrasah Aliyah 56 orang). Selama tahun ajaran 2008/2009 ini, maka siswa berhenti tanpa ada kejelasan berita sebanyak 1 orang dan siswa yang diskorsing sebanyak 1 orang, karena dianggap telah melanggar tata tertib sekolah.¹

¹ Herman, Wakasek Bagian Tata Usaha, *Wawancara*, 5 Februari 2009, Pulau Birandang Pondok Pesantren Ansharullah.

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seornag pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Ansharullah pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Depag serta kurikulum Pondok Pesantren (Pontren).

5. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ansharullah masih sangat terbatas, sarana dan prasarana yang ada sekarang adalah :

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar / Kelas	6 lokal
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruang Kantor TU	1 Ruangan
5	Ruang OSIS	1 Ruangan
6	Komputer	1 Unit
7	Koperasi Sekolah	1 Buah
8	Masjid	1 Buah
9	Asrama	4 Ruangan

Sumber : TU Pondok Pesantren Ansharullah

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikategorikan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan cara belajar siswa. Data yang disajikan adalah data yang diolah dari data mentah melalui angket yang disebarakan kepada siswa yang ada di Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang. Angket yang disebarakan sebanyak 56 lembar dan kembali 56 lembar (32 lembar dari siswa laki-laki dan 24 lembar dari siswa perempuan). Sedangkan data prestasi hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes yang penulis lakukan terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan yang Aliyah di Sekolah tersebut dengan menggunakan 40 butir soal, dan diujikan kepada siswa kelas 1, 2 dan 3 Aliyah di sekolah tersebut.

Data cara belajar siswa di sekolah tersebut yang merupakan jawaban responden terhadap angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan cara belajar siswa, yang disusun berdasarkan 10 aspek yang telah dirumuskan melalui konsep operasional yang termuat pada bab 1. Guna melihat sebaran jawaban responden terhadap cara belajar siswa di sekolah tersebut, penulis terlebih dahulu mencari frekuensi jawaban dan menentukan prosentase setiap item dengan rumus :

$$\frac{\text{Frekuensi yang diperoleh}}{\text{Jumlah Sampel (N)}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh frekuensi per item selanjutnya dicari perbandingan prosentase frekuensi berdasarkan pengelompokan aspek car abelajar dengan mencari rata per aspek dari prosentase yang diperoleh dari setiap item. Hal ini penulis lakukan

berdasarkan pertimbangan bahwa setiap aspek cara belajar tidak mempunyai item yang sama jumlahnya.

Untuk melihat perbandingan prosentase setiap aspek cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.4
PEKERJAAN ORANG TUA

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	PETANI	23	71,88	18	75
B	WIRASWASTA	3	9,39	2	8,34
C	PEGAWAI NEGERI	4	12,5	-	-
D	PEDAGANG	2	6,25	4	16,67
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71,88% pekerjaan orang tua siswa laki-laki adalah petani dan 6,25% pekerjaannya adalah pedagang, sedangkan pekerjaan orang tua siswa perempuan 75% adalah petani dan 8,34% pekerjaannya adalah wiraswasta. Dengan demikian pekerjaan orang tua siswa perempuan pada Pondok Pesantren Anshorullah lebih banyak petani dari pada pekerjaan orang tua siswa laki-laki.

TABEL IV.5**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGT UA**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Di bawah SLTP atau Sederajat	19	59,38	9	37,5
B	SMA	8	25	13	54,17
C	D II (Diploma Dua)	2	6,25	-	-
D	S 1 (Strata Satu)	3	9,38	2	8,34
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 59,38% dari siswa laki-laki yang latar belakang pendidikan orang tuanya dibawah SLTP atau sederajat dan 6,25% adalah tamatan D II dan 9,38% yang tamatan S1 (Strata Satu), sedangkan siswa perempuan 54,17% latar pendidikan orang tuanya adalah tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 8,34 adalah tamatan S1 (Strata Satu).

Jadi dari prosentase data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa latar pendidikan orang tua siswa laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan latar belakang pendidikan orang tua siswa perempuan.

TABEL IV.6
MEMBUAT RENCANA BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Membuat rencana kegiatan mingguan dan harian	8	25	11	45,83
B	Membuat jadwal mengerjakan tugas (PR)	7	21,88	6	25
C	Membuat jadwal mata pelajaran saja	5	15,63	2	6,25
D	Tidak melakukan apa-apa	12	37,5	5	20,84
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37,5% siswa laki-laki setelah keluar jadwal mata pelajaran tidak melakukan apa-apa dan 15,63% siswa laki-laki yang hanya membuat jadwal mata pelajaran saja. Sedangkan siswa perempuan 45,83% yang membuat rencana kegiatan mingguan dan harian setelah jadwal mata pelajaran dan hanya 6,25% dari siswa perempuan yang membuat jadwal mata pelajaran saja.

Jadi dari data tabel di atas menunjukkan bahwa waktu belajar siswa perempuan lebih terprogram dari pada siswa laki-laki yang terbukti dengan 45,83% siswa perempuan setelah keluar jadwal mata pelajaran membuat rencana kegiatan belajar guna mengatur waktu belajar.

TABEL IV.7
WAKTU BELAJAR SISWA DI LUAR JAM SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	1 – 2 jam diselingi istirahat	7	21,88	10	41,67
B	30 – 45 menit tanpa istirahat	1	3,13	4	16,67
C	25 menit saja	10	31,25	5	20,84
D	Kurang dari 25 menit	14	43,75	5	20,84
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi belajar di rumah atau lamanya waktu yang digunakan siswa untuk belajar di rumah 43,75% siswa laki-laki belajar kurang dari 25 menit dan hanya 3,13% siswa laki-laki yang belajar 30 – 45 menit tanpa istirahat, sedangkan siswa perempuan 41,67% yang belajar antara 1 – 2 jam yang diselingi istirahat dalam sehari dan 16,67% yang belajar 30 – 45 menit tanpa istirahat.

Dari data ini menunjukkan bahwa waktu belajar siswa perempuan diluar jam sekolah atau di rumah lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

TABEL IV.8**PERSIAPAN SEBELUM PROSES BELAJAR DIMULAI**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Membaca buku paket serta mengulang pelajaran	12	37,5	8	33,34
B	Membaca buku paket saja	4	12,5	4	16,67
C	Mengulang pelajaran yang telah diajarkan saja	6	18,75	10	41,67
D	Tidak melakukan apa-apa	10	31,25	2	8,34
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat 37,5% siswa laki-laki mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar dengan membaca buku paket dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan 12,5% yang membaca buku paket saja, sedangkan siswa perempuan yang mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari saja 41,67% dan hanya 8,34% yang tidak melakukan apa-apa.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih baik dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar bila dibandingkan dengan siswa laki-laki.

TABEL IV.9**SISWA MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Mempersiapkan diri, mencatat pelajaran, bertanya dan menyimpulkan	16	50	10	41,67
B	Mendengarkan dan menatati pokok pelajaran saja	10	31,25	9	37,5
C	Mencatat semua yang disampaikan guru	2	6,25	2	8,34
D	Mendengarkan saja	4	12,5	3	12,5
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dalam menjawab bagaimana siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah 50% siswa laki-laki menjawab mempersiapkan diri, mencatat pelajaran, bertanya dan menyimpulkan pelajaran dan hanya 6,35% yang mencatat semua yang disampaikan guru, sedangkan 41,67% siswa perempuan yang mempersiapkan diri, mencatat pelajaran, bertanya dan menyimpulkannya dan hanya 8,34% siswa perempuan yang mencatat semua yang disampaikan guru.

Data ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih kreatif bila dibandingkan dengan siswa laki-laki.

TABEL IV.10**SISWA MELAKUKAN TANYA JAWAB KETIKA SEDANG BELAJAR**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	3 kali atau lebih	13	40,63	8	33,34
B	2 kali	9	28,13	4	16,67
C	1 kali	10	31,25	12	50
D	Tidak pernah sama sekali	-	-	-	-
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dalam menjawab bagaimana aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu bertanya 40,63% siswa laki-laki menjawab 3 kali atau lebih dan 28,13% siswa laki-laki yang menjawab 2 kali, sedangkan siswa perempuan 50% yang menjawab 1 kali atau mereka bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung dan 16,67% yang hanya menjawab 2 kali selama proses belajar berlangsung.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih aktif dalam proses belajar mengajar daripada siswa perempuan.

TABEL IV.11**SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Menyelesaikan sendiri	12	37,5	9	37,5
B	Berdiskusi dengan teman	16	50	8	33,34
C	Menanyakan kepada guru	2	6,25	3	12,5
D	Tidak pernah sama sekali	2	6,25	4	16,67
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa laki-laki dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 50% yang berdiskusi dengan teman dan 6,25% dari siswa laki-laki yang menanyakan kepada guru dan tidak pernah mengerjakan sama sekali, sedangkan siswa perempuan 37,5% yang menyelesaikan sendiri dan 12,5% yang menanyakan kepada guru.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa siswa laki-laki lebih baik dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru bila dibandingkan dengan siswa perempuan.

TABEL IV.12**SISWA MEMILIKI BUKU PAKET SETIAP MATA PELAJARAN**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Satu buah buku	13	40,63	10	41,67
B	Sebagian ada sebagian tidak	11	34,38	9	37,5
C	Lebih banyak tidak punya	4	12,5	4	16,67
D	Tidak punya sama sekali	4	12,5	1	4,17
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 40,63% dari siswa laki-laki yang memiliki buku paket 1 buah setiap mata pelajaran dan 12,5% yang lebih banyak tidak punya sama sekali, sedangkan siswa perempuan 41,67% yang mempunyai buku paket setiap mata pelajaran dan hanya 4,17% yang tidak punya sama sekali.

Dari data ini dapat dipahami bahwa kesempatan siswa perempuan untuk menguasai bahan pelajaran lebih besar dan mendapatkan kesempatan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

TABEL IV.13
KEGIATAN YANG DILAKUKAN SISWA UNTUK MEMBACA BUKU
LITERATUR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Membeli buku sendiri	15	46,88	13	54,17
B	Meminjam di perpustakaan	8	25	5	20,84
C	Meminjam dengan teman	5	15,63	6	25
D	Tidak melakukan apa-apa	4	12,5	-	-
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa laki-laki hanya 46,88% mereka membeli buku sendiri dan 12,5% yang tidak melakukan apa-apa, sedangkan siswa perempuan dalam melakukan kegiatan untuk membaca literatur lebih banyak dengan membeli sendiri yaitu 54,17% dan 20,84% yang meminjam di perpustakaan dan tidak ada yang tidak melakukan apa-apa. Dengan demikian siswa perempuan lebih banyak punya kesempatan untuk membaca bila dibandingkan dengan siswa laki-laki.

TABEL IV.14
SISWA MEMBACA LITERATUR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
POKOK BAHASAN

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Membaca secara keseluruhan	5	15,63	7	29,17
B	Membaca sebagian saja	7	21,88	2	8,34
C	Membaca pokok bahasanya saja	7	21,88	7	29,17
D	Kadang membaca, kadang tidak	13	40,63	8	33,34
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40,63% dari siswa laki-laki yang kadang membaca, kadang tidak dan hanya 15,63% yang membaca secara keseluruhan materi yang berhubungan dengan pokok bahasan, sedangkan siswa perempuan 33,34% yang kadang membaca, kadang tidak dan 29,17% yang membaca secara keseluruhan materi yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan demikian dalam aspek ini siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki dalam membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan.

TABEL IV.15
KEGIATAN YANG DILAKUKAN SISWA DIRUMAH SETELAH BELAJAR
DISEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Menyimpulkan dan menyempurnakan catatan	13	40,63	10	41,67
B	Menyimpulkan saja	4	12,5	10	41,67
C	Meminjam dan memotocopi catatan teman	3	9,38	2	8,34
D	Tidak melakukan apa-apa	12	37,5	2	8,34
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa 40,63% siswa laki-laki yang menyimpulkan dan menyempurnakan catatan dan hanya 9,38% siswa laki-laki yang meminjam dan memotocopy catatan teman, sedangkan 41,67% dari siswa perempuan setelah mengikuti proses belajar disekolah menyimpulkan dan menyempurnakan catatan dan juga menyimpulkan saja dan 8,34% siswa perempuan meminjam dan memotocopi catatan teman dan juga tidak melakukan apa-apa.

Dengan demikian dalam hal membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan bahwa siswa perempuan lebih aktif dan kreatif dari pada siswa laki-laki.

TABEL IV.16**WAKTU SISWA MENGULANG PELAJARAN YANG TELAH DIPELAJARI**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Waktu sore atau malam hari	21	65,63	12	50
B	Seminggu setelah dipelajari	2	6,25	10	41,67
C	Ketika ulangan umum atau ujian semester	5	15,63	2	8,34
D	Tidak mempelajari kembali	4	12,5	-	-
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa waktu mengulang pelajaran yang telah dipelajari siswa laki-laki menunjukkan 65,63% yang melaksanakan pengulangan pada waktu sore atau malam harinya dan 6,25% yang mengulang pelajaran seminggu setelah dipelajari, sedangkan siswa perempuan 50% waktu mereka mengulang pelajaran pada waktu sore atau malam harinya dan 8,34% yang mengulang pelajaran ketika ulangan umum atau ujian semester.

Dengan demikian dalam aspek waktu belajar di rumah atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari antara siswa laki-laki dan perempuan, siswa laki-laki lebih baik bila dibandingkan dengan siswa perempuan.

TABEL IV.17**SISWA MEMBUAT KELOMPOK BELAJAR UNTUK BERDISKUSI**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	Pernah (sebagian besar mata pelajaran)	13	40,63	12	50
B	Terkadang (hanya mata pelajaran tertentu)	5	15,63	4	16,67
C	Jarang (apabila disuruh guru saja)	10	31,25	8	33,34
D	Tidak pernah	4	12,5	-	-
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40,63% siswa laki-laki yang membuat kelompok belajar untuk berdiskusi dan 12,5% yang tidak pernah membuat kelompok belajar mengenai materi yang berhubungan dengan pokok bahasan, sedangkan 50% siswa perempuan membuat kelompok belajar dan 16,67% siswa perempuan kadang membuat kelompok belajar untuk berdiskusi. Dengan demikian dalam aspek ini siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.

TABEL IV.18**SISWA MENGIKUTI BELAJAR KELOMPOK**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	4 kali atau lebih	2	6,25	7	29,17
B	2 – 3 kali	8	25	10	41,67
C	1 kali	15	46,88	7	29,17
D	Tidak pernah	7	21,88	-	-
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa laki-laki 46,88% yang mengikuti belajar kelompok 1 kali saja dalam sebulan dan hanya 6,25 yang belajar kelompok 4 kali atau lebih dalam sebulan, sedangkan siswa perempuan 41,67% yang mengikuti belajar kelompok 2 – 3 kali dalam satu bulan dan 29,17% yang mengikuti belajar kelompok 1 atau 4 kali saja dalam sebulan. Dengan demikian dalam aspek ini siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki.

TABEL IV.19**SISWA MENYIAPKAN DIRI UNTUK UJIAN**

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
		(F)	(P)	(F)	(P)
A	1 Bulan sebelum ujian	9	28,13	7	29,17
B	Seminggu sebelum ujian	14	43,75	12	50
C	1 hari penuh sebelum ujian	4	12,5	2	8,34
D	Pada malam harinya	5	15,63	4	16,67
JUMLAH		N = 32	100,00	N = 24	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyiapkan diri untuk mengikuti ujian tidak jauh beda yaitu 28,13% siswa laki-laki yang menyiapkan diri 1 bulan sebelum ujian dilaksanakan dan 29,17% siswa perempuan yang menyiapkan diri 1 bulan sebelum ujian. Sementara 1 minggu sebelum ujianlah yang paling banyak menyiapkan diri untuk ujian yaitu 43,75% dari siswa laki-laki dan 50% dari siswa perempuan, sedangkan 12,5% dari siswa laki-laki yang terendah dalam menyiapkan diri untuk ujian satu hari penuh sebelum ujian, sedangkan siswa perempuan hanya 8,34% saja, dengan demikian dapat diambil kesimpulan siswa laki-laki dan siswa perempuan lebih banyak mempersiapkan diri yaitu 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.

Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan

Data tentang prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dapat diperoleh dari tes yang penulis lakukan yaitu tes mengenai prestasi, satu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.²

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan tes dengan menyusun 40 butir soal sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum atau materi yang dipelajari siswa di sekolah tersebut. Soal tersebut diujikan kepada siswa kelas 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga) sesuai dengan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan sampel berstrata yaitu seluruh siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 32 : 24 siswa Aliyah Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

Nilai / poin untuk tiap soal adalah soal nomor 1 sampai 30 adalah 2 (dua) dan 31 sampai 40 adalah 4 (empat) maka dapat diperoleh nilai 100 apabila siswa menjawab seluruh soal dengan benar. Nilai prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

² Sehasimi Arikutno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 151.

TABEL IV.18

PRESTASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN

NO	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN
1	74	83
2	58	64
3	72	80
4	68	68
5	80	78
6	78	80
7	66	68
8	78	72
9	68	68
10	64	66
11	72	72
12	68	84
13	66	74
14	72	84
15	72	74
16	80	86
17	82	80
18	78	66
19	68	68
20	82	80
21	70	86
22	56	66
23	68	88
24	70	72
25	63	-
26	80	-
27	84	-
28	70	-
29	78	-
30	78	-
31	56	-
32	72	-

C. Analisa Data

Dari penyajian data diatas mengenai cara belajar dan rprestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Untuk menganalisanya perlu dibuat tabel rekapitulasi dari semua data yang telah disajikan tersebut.

Data yang terkumpul melalui angket yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diberi skor atau bobot. Adapun ukurannya adalah sebagai berikut :

Alternatif Jawaban	Bobot	Keterangan
1. Option A	4	Sangat baik
2. Option B	3	Baik
3. Option C	2	Cukup
4. Option D	1	Kurang Cukup

Kemudian skor yang diperoleh dari masing angket itu dijumlahkan dan dibagi 16 (sebanyak item soal pada angket) dari hasil itulah dapat diperoleh kategori dan dijadikan standar. Standar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. 3,50 sampai 4,00 digolongkan Sangat Baik
- b. 3,00 sampai 3,49 digolongkan Baik
- c. 2,00 Sampai 2,99 digolongkan Cukup
- d. 0 Sampai 1,99 digolongkan Kurang Baik

Mengenai prestasi belajar siswa didalam buku raport diterangkan bahwa prestasi belajar diukur dengan perolehan angka atau nilai sebagai berikut :

- a. Rata-rata angka 10 – 9 (Sangat Baik)
- b. Rata-rata angka 8 – 7 (Baik)

- c. Rata-rata angka 6 – 4 (Cukup)
- d. Rata-rata angka 4 kebawah (Buruk sekali)

Karena dalam membuat soal tes penulis menggunakan angka puluhan sementara dalam panduan buku raport dengan angka tunggal, maka untuk itu penulis bagi dengan angka sepuluh.

TABEL IV.19
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET CARA
BELAJAR SISWA LAKI-LAKI

SISWA LAKI-LAKI										
NO ITEM	A		B		C		D		Jumlah	Prosentase
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	23	71,88	3	9,38	4	12,5	2	6,25	32	100,00
2	19	59,38	8	25	2	6,25	3	9,38	32	100,00
3	8	25	7	21,88	5	15,63	12	37,5	32	100,00
4	7	21,88	1	3,13	10	31,25	14	43,75	32	100,00
5	12	37,5	4	12,5	6	18,75	10	31,25	32	100,00
6	16	50	10	31,25	2	2,65	4	12,5	32	100,00
7	13	40,63	9	28,13	10	31,25	-	-	32	100,00
8	12	37,5	16	50	2	2,65	2	6,25	32	100,00
9	13	40,63	11	34,38	4	12,5	4	12,5	32	100,00
10	15	46,88	8	25	5	15,63	4	12,5	32	100,00
11	5	15,62	7	21,88	7	21,88	13	40,63	32	100,00
12	13	40,63	4	12,5	3	9,38	12	37,5	32	100,00
13	21	65,63	2	6,25	5	15,63	4	12,5	32	100,00
14	13	40,63	5	15,63	10	31,25	4	12,5	32	100,00
15	2	6,25	8	25	15	46,88	7	21,88	32	100,00
16	9	28,13	14	43,75	4	12,5	5	15,63	32	100,00
TOTAL	201	39,25	117	22,85	94	18,35	100	19,53	512	100,00

TABEL IV.20
REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET CARA
BELAJAR SISWA PEREMPUAN

SISWA LAKI-LAKI										
NO ITEM	A		B		C		D		Jumlah	Prosentase
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	18	75	2	8,34	-	-	4	16,67	32	100,00
2	9	37,5	13	54,17	-	-	2	8,34	32	100,00
3	11	45,83	6	25	2	8,34	5	20,84	32	100,00
4	10	41,67	4	16,67	5	20,84	5	20,84	32	100,00
5	8	33,34	4	16,67	10	41,67	2	8,34	32	100,00
6	10	41,67	9	37,5	2	8,34	3	12,5	32	100,00
7	8	33,34	4	16,67	12	50	-	-	32	100,00
8	9	37,5	8	33,34	3	12,5	4	16,67	32	100,00
9	10	41,67	9	37,5	4	16,67	1	4,17	32	100,00
10	13	54,17	5	20,84	6	25	-	-	32	100,00
11	7	29,17	2	8,34	7	29,17	8	33,34	32	100,00
12	10	41,67	10	41,67	2	8,34	2	8,34	32	100,00
13	12	50	10	41,67	2	8,34	-	-	32	100,00
14	12	50	4	16,67	8	33,34	-	-	32	100,00
15	7	29,17	10	41,67	7	29,17	-	-	32	100,00
16	7	29,17	12	50	2	8,34	3	12,5	32	100,00
TOTAL	161	41,92	112	29,16	72	18,74	39	10,15	512	100,00

Dari hasil angket yang dihimpun dalam bentuk rekapitulasi tabel, maka diperlukan cara untuk menyelesaikan dan mencari apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, karena data

yang diperoleh ini bersifat ordinal maka menggunakan *rumus atau teknik analisa komparasional berupa tes kai kuadrat (tes kai pangkat dua)*. Selanjutnya untuk mencari apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, maka penulis menggunakan *rumus atau teknik analisa komparasional berupa test “t” untuk dua sampel besar yang tidak berhubungan juga karena datanya bersifat interval*.

Mengenai cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Untuk menganalisanya lebih jelasnya terlebih dahulu kita buat tabel frekuensi sesuai analisa pada kai kuadrat.

TABEL IV.21

FREKUENSI YANG DIHARAPKAN MUNCUL MENGENAI CARA BELAJAR ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN

Penilaian Jenis Kelamin	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Total
LAKI-LAKI	3 (1)	8 (2)	19 (3)	2 (4)	32
PEREMPUAN	0 (5)	13 (6)	11 (7)	0 (8)	24
TOTAL	3	21	30	2	56

Tabel ini memiliki 8 buah sel, yaitu sel nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 perbedaan yang kita jumpai antara *frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritik)* dari masing-masing sel pada tabel di atas adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.22
PERBEDAAN ANTARA FREKUENSI YANG DI OBSERVASI (f_0) DAN
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN (f_h)

Nomor Sel	Frekuensi yang Diobservasi (f_0)	Frekuensi Teoritik (f_h)	Beda / Selisih antara f_0 dan f_h atau ($f_0 - f_h$)
1	3	1,72	1,28
2	8	12	4
3	19	17,14	1,86
4	2	1,14	0,86
5	0	1,28	-1,28
6	13	9	-4
7	11	12,86	-1,86
8	0	0,86	-0,86
Total	N = 56	N = 56	0

Selanjutnya kita uji harga Kai Kuadrat (X^2) yang kita peroleh ini signifikan atau tidak maka harus kita bandingkan dengan menggunakan harga kritik Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel Kai Kuadrat (lihat pada lampiran). Sebelum kita masuk kedalam rumus Kai Kuadrat terlebih dahulu kita harus menetapkan *degrees of freedom* (df) atau *derajat kebebasan* (db). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Db &= (B - 1) (K - 1) \\
 &= (4 - 1) (2 - 1) \\
 &= 3 \times 1 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh harga tabel Kai Kuadrat mengenai cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

TABEL IV.23
PERHITUNGAN GUNA MEMPEROLEH HARGA KAI KUADRAT
MENGENAI CARA BELAJAR

Nomor Sel	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	3	1,72	1,28	1,64	0,96
2	8	12	4	16	1,33
3	19	17,14	1,86	3,46	0,21
4	2	1,14	0,86	0,74	0,65
5	0	1,28	-1,28	1,64	1,29
6	13	9	-4	16	1,77
7	11	12,86	-1,86	3,46	0,27
8	0	0,86	-0,86	0,74	0,87
Total	N = 56	N = 56	$\sum = f_0 - f_h = 0$	$\sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 7,35 = X^2_0$	

Selanjutnya harga Kai Kuadrat hasil perhitungan (X^2_0) yang telah diproduksi sebesar 7,35 (dibulatkan menjadi 8) itu dibandingkan dengan harga Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (yaitu X^2_h) baik pada taraf signifikan 5% sebesar 15,51 maupun pada taraf signifikan 1% sebesar 20,09.

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya harga Kai Kuadrat hasil perhitungan (X^2_0) dan harga Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel ternyata X^2_0 adalah jauh lebih kecil dari pada X^2_h yaitu $1\% > X^2_0 < 5\%$ atau $15,51 > 7,35 = 20,09$, karena X^2_0 lebih kecil dari pada X^2_h maka kita dapat menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Pengujian Hipotesa

Berdasarkan hasil di atas maka *Hipotesa alternatifnya* (H_a) ditolak dan *hipotesa nihilnya* (H_0) diterima bahwa tidak ada perbedaan cara belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Dalam menganalisa data mengenai prestasi siswa laki-laki dengan siswa perempuan maka penulis menggunakan rumus test “t” untuk dua sampel yang sama sama lainnya tidak mempunyai hubungan.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

TABEL IV.24

SKOR PRESTASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI

NO	SKOR	F	X	Y ¹	FX ¹	FX ¹²
1	80 - 84	6	82	3	18	54
2	75 - 79	5	77	2	10	20
3	70 - 74	9	72	1	9	9
4	65 - 69	7	67 M ¹	0	0	0
5	60 - 64	2	62	-1	-2	2
6	55 - 59	3	57	-2	-6	12
		N = 32	-	-	29 = $\sum Fx^1$	97 = $\sum Fx^{12}$

Langkah berikutnya adalah :

a) Mencari Mean, Deviasi standart dan standart Error dan Mean Variabel

$$1. M_1 = M + t \left[\frac{\sum Fx^1}{N} \right] = 67 + 5 \frac{(29)}{(32)} = 67 + 4,53 = 71,53$$

$$2. SD_Y = t \sqrt{\frac{\sum Fx^{12}}{N} - \left[\frac{\sum Fx^1}{N} \right]^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{97}{32} - \frac{(67)^2}{(32)}}$$

$$= 5 \sqrt{3,04 - 140,28}$$

$$= 5 \sqrt{-137,24}$$

$$= 5 \times 11,71$$

$$= 58,55$$

$$3. SE_{AD} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{58,55}{\sqrt{32-1}} = \frac{58,55}{5,56} = 10,56$$

TABEL IV.25

SKOR PRESTASI BELAJAR SISWA PEREMPUAN

NO	SKOR	F	X	Y ¹	FX ¹	FX ¹²
1	86 – 90	3	88	3	9	27
2	81 – 85	3	83	2	6	12
3	76 – 80	4	78	1	4	4
4	71 – 75	5	73M ¹	0	0	0
5	66 – 70	6	68	-1	-6	6
6	61 – 65	1	63	-2	-2	4
		N = 24	-	-	11 =	53 =

					$\sum Fx^1$	$\sum Fx^{12}$
--	--	--	--	--	-------------	----------------

b) Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standart Error Dari Mean Variabel II

$$1. M_1 = M + t \left[\frac{\sum Fy^1}{N} \right] = 73 + 5 \frac{(11)}{(24)} = 73 + 230 - 75,30$$

$$2. SD_2 = t \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N} - \frac{(\sum Fy^1)^2}{(N)}}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{53}{24} - \frac{(11)^2}{(24)}}$$

$$= 5 \sqrt{2,20 - 5,05}$$

$$= 5 \sqrt{-2,85}$$

$$= 5 \times 1,69$$

$$= 8,45$$

$$3. SE_{M_2} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{8,45}{\sqrt{24 - 1}} = \frac{8,45}{4,79} = 1,77$$

c) Mencari standar Error Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan ru

$$= \frac{SD^2}{\sqrt{SE^2 + SE^2}} = \sqrt{(10,54)^2 + (1,77)^2} = \frac{M_2}{\sqrt{111,10 + 3,14}} = 10,69$$

d) Mencari "t" atau t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_2 - M_1}{SE} = \frac{75,30 - 71,53}{10,69} = \frac{3,77}{10,69} = 0,36$$

e) df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 32 + 24 - 2 = 54$

untuk selanjutnya lihat pada tabel koreksi test “t” (lihat pada lampiran) ternyata dalam tabel koreksi tidak ditemukan df sebesar 54 karena itu dipergunakan df yang terdekat dengan 54 dan yang paling dekat adalah 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh t_{total} sebagai berikut:

- Pada taraf 5% = 2,00
- Pada taraf 1% = 2,65

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu sebesar t_0 0,36 adalah lebih kecil dari pada t_h baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2,65 > 0,36 < 2,00$) atau $1\% > t_0 < 5\%$ maka *hipotesa nihilnya* (H_a) yang diterima.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil diatas maka *Hipotesis alternatif* (H_a) ditolak dan *Hipotesa nihilnya* (H_a) diterima bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data-data yang berasal dari temuan dilapangan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap angket mengenai cara belajar siswa yang penulis sebarkan kepada siswa laki-laki dengan siswa perempuan maka dalam penerapannya secara umum dikategorikan baik dan ada juga beberapa orang yang tergolong sangat baik yaitu dari siswa laki-laki (3 orang).

Dengan perincian kategori sebagai berikut:

Siswa Laki-Laki		Siswa Perempuan	
Sangat Baik	= 9,37 (3)	Sangat Baik	= 0
Baik	= 25 (8)	Baik	= 54,16 (13)
Cukup	= 59,37 (19)	Cukup	= 45,83 (11)
Kurang Baik	= 6,25 (2)	Kurang Baik	= 0

2. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan rumus *Kai Kuadrat* untuk mencari apakah ada perbedaan yang signifikan pada cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan dengan memperoleh harga X^2_0 sebesar 7,35 lebih kecil dari X_h baik pada taraf signifikan 1% yaitu 20,09 maupun pada taraf 5% yaitu 15,51. Dengan demikian $20,09 > 7,35 < 15,51$. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cara belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

3. Berdasarkan hasil perhitungan mean dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa laki-laki dengan siswa perempuan yaitu 71,53:75,30. Maka prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan dapat dikategorikan baik.
4. Dari perhitungan analisa statistik dengan menggunakan rumus test “t” diperoleh *bahwa tidak dapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa laki laki dengan siswa perempuan karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu sebesar t_0 0,36 adalah lebih kecil dari pada t_0 baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2,65 > 0,36 < 2,00$) atau $1\% > t_0 < 5\%$ maka *hipotesa nihilnya (H_0) yang diterima.**

Jadi tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan untuk tahun ajaran 2008/2009.

B. Saran

- a. Untuk pihak sekolah

Kepada pihak sekolah pondok pesantren anshorullah agar dapat meningkatkan sinergi kerjanya dalam melaksanakan visi dan misi pendidikan serta dapat terus meningkatkan citra sekolah dalam kegiatan dan aktifitas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam skala lokal maupun skala Nasional dan mampu bersaing secara kompetitif dalma mengajar dunia kerja menuju era global yang akan datang.

- b. Buat guru atau tenaga pengajar

Kepada guru-guru yang mengapa di Pondok Pesantren Anshoullah disamakan agar terus dapat meningkatkan profesionalisme dalma aktifitas edukatif dan juga dapat menjadi profil keteladanan, pembimbing yang dapat digunakan dan ditiru oleh para siswa dan pada akhirnya terjadi keseimbangan antara refleksi moral dan ilmu dalma kehidupan sehari-hari.

c. Buat Pemerintah

Kepada pihak birokrat senantiasa memperhatikan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Riau baik lembaga pendidikan Negara maupun materil sehingga pendidikan didaerah ini menjadi berkualitas ang akhirnya bermuara mencetak manusia yang berdaya guna dan berhasil guna serta memberikan kontribusi yang besar dalam membangun Riau kedepan.

d. Buat Masyarakat

Masyarakat diharapkan pro aktif dalma mensukseskan lembaga pendidikan yang ada di Riau sekurang-surangnya dengan memberikan bantuan-bantuan semampuannya baik moril maupun materil serta dapat menjaga kelangsungan proses pendidikan di Riau sehingga lembaga pendidikan di Riau bisa tetap eksis dan dapat diandalkan sebagai suatu lembaga pendidikan yang siap memberikan yang terbaik bagi anak-anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya, Jakarta, 1996
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Pers, 2006
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Murid Dengan Guru*. Depdikbud, Jakarta. 1987
- Hidayat Syah. *Metode Penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 2007
- J.S.Badudu, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta 1994
- Masri Singarimbun, dk, *Metode Penelitian Survey*, LP 3 ES, Jakarta, 1995
- Munandir, *Belajar dan Membelajarkan*, Rajawali Press, Jakarta, 1991
- Nelami Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Rosda Karya, Bandung, 1996
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung 1999
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsaito, Bandung, 1983.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta. 1992
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Bina Aksara, Jakarta 2003
- Sugiyono, *Statistic Untuk penelitian*, Alfabeta. Bandung, 2002
- Suharsim Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktak*. Rineka Cipta Jakarta. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Belajar Mengajar Di Pergunakan Tinggi*, Andi Offest. Yogyakarta, 1989.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Wali Pers, Jakarta, 1990.

Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994

Tohirin, M.S. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta. 2005

Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Data guru Pondok Pesantren Ansharullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur	30
TABEL IV.2	Keadaan Siswa Pondok Pesantren Anshorullah.....	31
TABEL IV.3	Sarana yang ada di Pondok Pesantren Anshorullah.....	32
TABEL IV.4	Pekerjaan Orang Tua.....	34
TABEL IV.5	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	35
TABEL IV.6	Membuat Rencana Belajar	36
TABEL IV.7	Waktu Belajar Siswa Diluar jam sekolah.....	37
TABEL IV.8	Persiapan Sebelum Proses belajar dimulai.....	38
TABEL IV.9	Siswa mengikuti proses belajar mengajar disekolah.....	39
TABEL IV.10	Siswa melakukan tanya jawab ketika sedang belajar.....	40
TABEL IV.11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	41
TABEL IV.12	Siswa memiliki buku paket setiap mata pelajaran	42
TABEL IV.13	Kegiatan yang dilakukan siswa untuk membaca buku literatur....	43
TABEL IV.14	Siswa membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan	44
TABEL IV.15	Kegiatan yang dilakukan siswa di rumah setelah belajar di sekolah	45
TABEL IV.16	Waktu siswa mengulang pelajaran yang telah dipelajari	46
TABEL IV.17	Siswa membuat kelompok belajar untuk berdiskusi.....	47
TABEL IV.18	Siswa mengikuti belajar kelompok	48
TABEL IV.19	Siswa menyiapkan diri untuk ujian	49

TABEL IV.20 Prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.....	51
TABEL IV.21 Rekapitulasi jawaban angket cara belajar siswa laki-laki	54
TABEL IV.22 Rekapitulasi jawaban angket cara belajar siswa perempuan.....	55
TABEL IV.23 Frekuensi yang diharapkan muncul mengenai cara belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan	56
TABEL IV.24 Perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (f_0) dan frekuensi yang diharapkan (f_h).....	57
TABEL IV.25 Perhitungan guna memperoleh harga kai mengenai cara belajar...	58
TABEL IV.26 Skor prestasi belajar siswa laki-laki	59
TABEL IV.27 Skor prestasi belajar siswa perempuan	60